

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**AKTIVITAS KOMUNIKASI SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU  
DALAM MENYOSIALISASIKAN PROGRAM ADIWIYATA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**RIZKA SHAUMA**

**NPM : 159110239  
KONSENTRASI : HUMAS  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Shauma  
 NPM : 159110099  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Bidang Konsentrasi : Humas  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
 Judul Penelitian : Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru  
 Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (proposal) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar adomik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (proposal) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, September 2019  
 Yang Menyatakan



*Rizka Shauma*  
 Rizka Shauma

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

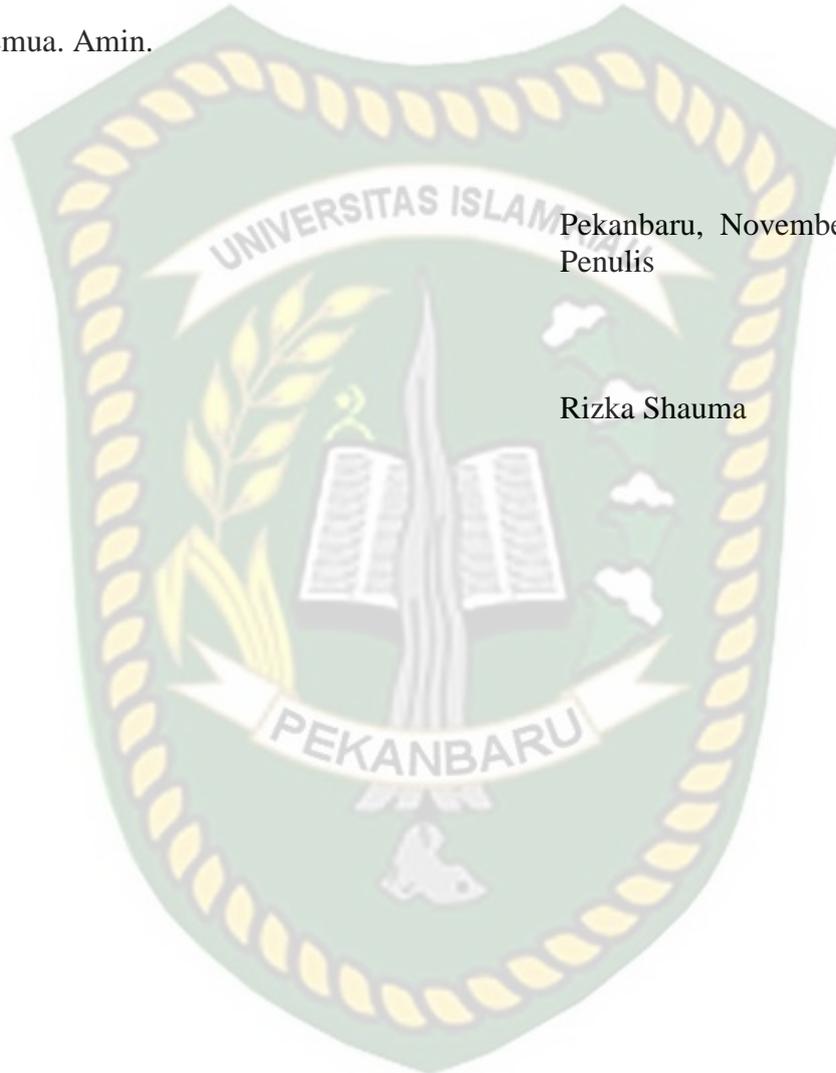
Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata”. Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini;
2. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau;
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada

pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Amin.



Pekanbaru, November 2019

Penulis

Rizka Shauma

## DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Motto.....	i
Persembahan .....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar dan Lampiran .....	viii
Abstrak.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur.....	8
1. Aktivitas Komunikasi.....	8
2. Sosialisasi .....	17
3. Program Adiwiyata .....	23
B. Definisi Operasional .....	26
C. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	67

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

**Daftar Pustaka  
Lampiran**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Program Adiwiyata.....	31
Tabel 4.1 Data Informan Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Penggunaan Media dalam Mensosialisasikan Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.....	70



## Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar 3.1	Komponen Dalam Analisis Data ( <i>flow model</i> ) .....	35
------------	--	----

### Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Biodata Penulis
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



## Abstrak

### Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata

Rizka Shauma  
159110239

Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini subjek berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata tidak hanya melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru sebagai komunikator. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga melibatkan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah penyuluhan secara langsung (lisan) dan pemasangan banner atau slogan di sekitar lingkungan sekolah. Sasaran sosialisasi tersebut adalah semua warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru baik guru maupun siswa. Sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mendapat dukungan dari warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan meningkatkan pemahaman warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan. Faktor penghambat SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah kurangnya penggunaan media iklan dan pelaksanaan sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus. Faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

**Kata Kunci:** Aktivitas Komunikasi, Sosialisasi, Program Adiwiyata.

## Abstract

### *Communication Activities of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in Socializing the Adiwiyata Program*

**Rizka Shauma**  
**159110239**

*The Adiwiyata Program is one of the national scope work programs managed by the State Ministry of the Environment in order to realize the development of environmental education. This study aims to determine the communication activities of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in socializing the Adiwiyata program and to find out the inhibiting factors and supporting factors of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in socializing the Adiwiyata program. This research uses a qualitative approach. In this study, there were 6 subjects. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results showed that the communication activities of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in socializing the Adiwiyata program did not only involve the Principal, Deputy Principal and Teachers as communicators. Pekanbaru Muhammadiyah 1 Middle School also involves the Pekanbaru City Environment Agency. The media used in the socialization are direct (oral) counseling and installation of banners or slogans around the school environment. The target of the socialization is all citizens of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, both teachers and students. The Adiwiyata program socialization at SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru received support from residents of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru and increased the understanding of the school community about the importance of protecting the environment. The inhibiting factors of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in socializing the Adiwiyata program were the lack of use of advertising media and the implementation of the socialization not specifically scheduled. The supporting factor of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in socializing the Adiwiyata program is the cohesiveness of the teachers in socializing the Adiwiyata program.*

**Keywords:** *Communication Activities, Socialization, Adiwiyata Program.*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Untuk itu sekolah harus di kondisikan senyaman mungkin bagi peserta didik dan elemen yang ada di dalamnya karena salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah keadaan lembaga pendidikan itu sendiri yaitu lingkungan yang strategis dan mendukung terlaksananya pendidikan yang kondusif. Untuk menciptakan kondisi yang baik itu sangat diperlukan perhatian dan kepedulian semua elemen yang ada, mulai dari pimpinan, guru, siswa dan masyarakat sebagai pendukung pendidikan tersebut. Semua elemen ini bertanggung jawab menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan efektif bagi terlaksananya pendidikan yang baik.

Sekolah dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perbaikan lingkungan alam melalui pelaksanaan program-program di sekolah. Salah satu program yang kini dilaksanakan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan atau disebut Adiwiyata. Adiwiyata merupakan tindak lanjut kesepakatan Kementrian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 yang dicanangkan pada 21 Februari 2006. Program Adiwiyata adalah salah satu

program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 dan mengalami perubahan (Revisi) menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Tujuan dari Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Tujuan program adiwiyata dapat tercapai melalui penetapan 4 komponen yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan

kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut.

Sejak tahun 2006 sampai 2018 sekolah yang ikut partisipasi dalam program adiwiyata semakin meningkat setiap tahun. Sehingga Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dengan memberi wewenang kepada setiap daerah untuk melakukan seleksi kelayakan sekolah untuk mendapatkan penghargaan tersebut, termasuk sekolah-sekolah yang ada di Kota Pekanbaru.

Untuk melaksanakan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dilakukan melalui proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan bentuk penyampaian program adiwiyata Kota Pekanbaru kepada seluruh warga sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan baik dan benar. Pihak yang mensosialisasikan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tanggal 10 Mei 2019, diperoleh informasi:

Sekolah selalu menyosialisasikan program Adiwiyata. Dijelaskan seperti apa lingkungan sekolah yang baik, bagaimana cara menjaga

lingkungan lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman (hasil wawancara tanggal 10 Mei 2019).

Dalam proses menyosialisasikan program Adiwiyata, bukanlah semata-mata hanya sebatas agar siswa tahu dan mengerti, akan tetapi lebih dari itu, yaitu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dan kepala sekolah harus berperan aktif dalam mensosialisasikan segala bentuk program Adiwiyata agar siswa mendapatkan pengertian tentang program Adiwiyata, sehingga siswa dapat berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program Adiwiyata.

Dengan demikian, jelaslah bahwa keberhasilan dari program Adiwiyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah tidak lepas dari berbagai unsur komunikasi, yaitu: pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan) dan pesan itu sendiri. Unsur komunikasi disini sangat berpengaruh dalam sebuah kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sebuah pengertian dan pemahaman dalam menerima setiap informasi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tanggal 10 Mei 2019 mengindikasikan ada beberapa fakta yang tidak sesuai dengan program Adiwiyata. Terbukti masih banyak ditemui siswa/siswi yang membuang sampah tidak sesuai tempatnya baik di sekolah atau di parit kelas, merusak lingkungan seperti corat-coret di tembok, para siswa lebih menyukai bersekolah dengan menggunakan kendaraan dibandingkan dengan kendaraan yang ramah lingkungan. Selain hal tersebut,

partisipasi siswa dalam dalam program Adiwiyata masih dalam batas bersih-bersih kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Sosialisasi program adiwiyata dinilai belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perilaku semua warga sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Sosialisasi program adiwiyata menggunakan media cetak seperti pemasangan banner, slogan-slogan di lingkungan sekolah masih sangat kurang.
3. Kepedulian siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru terhadap lingkungan masih rendah.

## **C. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti secara khusus ingin menjawab permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Teoritis**

- 1) Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.

- 2) Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan program Adiwiyata.

b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan kepada SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- 2) Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk peneliti sendiri.
- 3) Bagi aktifitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Aktivitas Komunikasi

###### a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Menurut Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to medity the behavior of other individualis*), sedangkan Effendy berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media dan menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2005:10).

Pengertian komunikasi menurut Harold D. Laswell yang dikutip Effendy, atau yang lebih dikenal dengan paradigma Laswell terdapat lima unsur yaitu :

- a. *Who* (unsur siapa) adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan ataupun tulisan.

- b. *Says what* (mengatakan apa) adalah pesan, yaitu ide, informasi dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang yang berarti.
- c. *In which channel* (melalui saluran apa) adalah media atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami.
- d. *To whom* (kepada siapa) adalah komunikan, yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan.
- e. *Effect* (efek) yaitu pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan. (Effendy, 2005: 56)

Selain itu komunikasi dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, meliputi :

- 1) Komunikasi intrapersonal ialah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.
- 2) Komunikasi antarpersonal yakni komunikasi antar seseorang dengan oranglain, bisa melalui tatap muka ataupun dengan bantuan media
- 3) Komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Contoh: diskusi kelompok, seminar, sidang kelompok dan sebagainya.

- 4) Komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli mengatakan bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul dilapangan adalah komunikasi massa (Suranto, 2010:22).

**b. Proses Komunikasi**

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rosady Ruslan, proses komunikasi diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feedback*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar kedua belah pihak.” (Ruslan, 2003:71).

Sementara itu menurut Effendy proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut uraiannya:

1) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.” (Effendy, 2003: 11)

Bahasa digambarkan paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi karena dengan jelas bahwa bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain secara terbuka. (Effendy, 2003: 11)

Komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan setara. Effendy mengatakan bahwa, “Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh oleh komunikan.” (Effendy, 2002: 13)

Kemudian Wilbur Schramm menambahkan, sebagaimana yang dikutip oleh Effendy bahwa, “Bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi.” (Effendy, 2002: 13). Pernyataan ini mengandung pengertian, jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, maka komunikasi akan berlangsung lancar.

## 2) Proses Komunikasi Sekunder

Sebagaimana yang diungkapkan Unong Uchjana Effendy bahwa “Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.” (Effendy, 2005: 16)

Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang, dan waktu.

Maka, dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yg akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Menurut Effendy pada proses komunikasi secara sekunder, media yang dipergunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Media Massa (Mass Media), yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relatif amat banyak. Seperti surat kabar, radio, televisi, dan film.
- b. Media Non Massa, yakni tertuju pada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit. Seperti telepon, surat, telegram, spanduk dan papan pengumuman (Effendy,2005:18).

### c. Unsur-unsur dalam Proses Komunikasi

Ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain yang diambil dari definisi Lasswell yang terdiri dari :

1. Komunikator. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam artian komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.
2. Pesan. Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.
3. Media. Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
4. Komunikan. Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.
5. Efek. Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan

sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Effendy, 2005:27).

#### **d. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Mulyana (2010:80-84) mengatakan komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Kategori berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. Bentuk-bentuk komunikasi adalah sebagai berikut:

##### 1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain).

##### 2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik

secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggungjawab para peserta komunikasi.

### 3) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yaitu berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka dan umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi secara langsung.

### 4) Komunikasi Publik

Komunikasi publik (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu-persatu. Contohnya pidato, ceramah, atau kulai

umum. Komunikasi publik sering juga disebut istilah komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Komunikasi publik biasanya berlangsung formal dan pendengarnya cenderung massif. Umpan balik terbatas khususnya verbal. Ciri-ciri komunikasi public adalah: terjadi di tempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah (masjid, gereja) atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan untuk memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

#### 5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal (komunikasi menurut struktur) dan juga informal (komunikasi yang tidak bergantung struktur), dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi public sering melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya komunikasi public.

#### 6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan komunikasi massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbicara relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym, dan

heterogen. Pesan bersifat umum, disampaikan secara serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

#### 7) Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah setiap penyampaian pesan yang disusun secara sengaja untuk mendapatkan pengaruh atas penyebaran atau penggunaan power di dalam masyarakat.

## 2. Sosialisasi

### a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu fungsi komunikasi yang berperan penting dalam pola tingkah laku seseorang di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui proses sosialisasi, seseorang akan diwarnai cara berpikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang didik atau diajak, kemudian mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan akhir dari sosialisasi adalah agar masyarakat bersikap dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang ditawarkan (Soekanto, 2003:54).

Wright (dalam Sutaryo, 2005 : 156) mengatakan sosialisasi adalah suatu proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. Penting untuk ditegaskan bahwa sosialisasi tidak pernah “total” dan merupakan proses yang terus berlangsung.

Dominick (dalam Effendy, 2003 : 31) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Sutaryo, 2005:230).

Dalam penelitian ini sosialisasi adalah kegiatan yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang program adiwiyata, sehingga warga sekolah memiliki kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

#### **b. Bentuk-Bentuk Sosialisasi**

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat bentuk-bentuk sosialisasi sosialisasi. Menurut Berger dan Luckman dalam Ihromi (1999:32) sosialisasi dibedakan atas dua bentuk, yakni:

- 1) Sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi

- 2) Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dunia objektif masyarakat; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme; dan dalam hal ini menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, group, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

### c. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- 1) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- 2) Memungkinkan lestariannya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi seseorang dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.

- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

#### **d. Agen Sosialisasi**

Dalam sosialisasi terdapat agen sosialisasi yang berperan memberikan pengaruh orientasi target sosialisasi ke kehidupan –konsep diri, emosi, sikap dan perilaku– agen sosialisasi mempersiapkan target sosialisasi untuk mengambil tempat dalam masyarakat. Agen sosialisasi tersebut adalah:

##### **1) Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertamadan utama seorang anak belajar hidup sosial. Selain itu, keluarga juga bersifat multifungsi yakni fungsi pengawasan, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Sebagai akibat industrialisasi dan urbanisasi, sebagian fungsi keluarga mengalami perubahan, namun fungsi utama masih melekat, misalnya

perlindungan, sosialisasi, pemeliharaan, dan memberikan kasih sayang bagi anggota keluarga.

2) Teman sepermainan

Teman sepermainan merupakan kelompok kecil dengan usia anggotanya hampir sama dan berinteraksi secara bersama-sama. Tujuan utama kelompok ini bersifat kreatif. Sekalipun demikian, teman sepermainan dapat dianggap sebagai lembaga sosialisasi yang paling berpengaruh setelah keluarga.

3) Sekolah

Sekolah, tidak saja mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mempengaruhi perkembangan intelektual anak, melainkan memperhatikan juga perkembangan polaperilakunya. Begitu pentingnya sekolah sebagai media sosialisasi sehingga profesi atau pekerjaan penting di dalam masyarakat ditentukan oleh berhasil tidaknya seorang anak didik menjalanipendidikan di sekolah.

4) Media massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang penting karena dapat membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Namun, di lain pihak media massa mampu mengubah pola pikir, gaya hidup, dan dapat pula digunakan untuk mempengaruhi pendapat umum (Marsono dan Wahyuni, 2008:53-55).

Tujuan akhir sosialisasi adalah agar masyarakat bertindak dan bersikap sesuai dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang ditawarkan. (Soekanto, 2004:65). Lewat sosialisasi individu mampu mengenal dan mengetahui kebiasaan-kebiasaan baru. syarat penting untuk berlangsungnya proses sosialisasi adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial sosialisasi tidak mungkin berlangsung (Su'adah, 2005:34).

Dalam sosialisasi, komunikasi berperan sebagai alat untuk mengetahui karakter atau perilaku sasaran program yang akan disosialisasikan. Perilaku sasaran sosialisasi diketahui lewat proses komunikasinya. Sehingga dengan penelitian terlebih dahulu terhadap perilaku sasaran, diharapkan program dapat tersosialisasikan dengan baik (Astrid, 1986:34).

**e. Sosialisasi dalam Komunikasi**

Upaya untuk mensosialisasikan program baru tentu tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berkomunikasi. Mensosialisasikan dalam hal ini adalah merupakan sebuah aktivitas komunikasi atau mengkomunikasikan sesuatu.

Proses komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur komunikasi bertujuan untuk memberikan pengaruh atau dampak kepada komunikan (Effendy, 2015:6). Hal ini sama dengan proses sosialisasi karena proses sosialisasi membuat individu menjadi tahu nilai dan kebudayaan baru di lingkungannya. Sosialisasi merupakan proses sosial karena didalamnya terdapat interaksi sosial yang merupakan syarat utama terjadinya

aktivitas-aktivitas sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama (Soekanto:2004). Maka dapat disimpulkan, proses sosialisasi dapat berlangsung karena komunikasi.

### **3. Program Adiwiyata**

Program adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan tindak lanjut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Dasar tersebut membuktikan dengan jelas bahwa kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah dapat diwujudkan melalui Program adiwiyata.

Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan misalnya pengolahan limbah, penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat dan sebagainya.<sup>18</sup> Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Melalui program Adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam perikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam (Landriany, 2014:84-88).

Adiwiyata sangat memiliki dampak terhadap sekolah yang mendapatkan gelar adiwiyata tersebut, di antara lain adalah:

- 1) Sekolah dapat lebih berperan aktif dalam menciptakan kawasan yang peduli dengan lingkungan
- 2) Sekolah bisa menciptakan siswa - siswa yang sadar akan lingkungan
- 3) Sekolah bisa berperan dalam semua kegiatan dalam rangka mengurangi global warming
- 4) Sekolah bisa menjadi sarana penyalur pendidikan lingkungan secara praktek langsung.

Bukan hanya Sekolah, siswa pun juga mendapatkan dampak yang positif karena program ini seperti :

- 1) Siswa dapat membiasakan agar membuang sampah pada tempatnya
- 2) Siswa dapat mengerti pentingnya memilah - milah sampah
- 3) Siswa dapat mengerti bahwa barang bekas bukan hanya untuk dibuang tapi juga dapat dimanfaatkan.

Sekolah yang telah melaksanakan Program Adiwiyata selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat ditularkan/berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.

Menurut lampiran II Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menyebutkan beberapa aspek yang dijadikan indikator untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata, yaitu:

- 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki standar:
  - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
  - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
  - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
  - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
  - a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
  - b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
  - a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
  - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu memberi batasan pengertian seperti berikut:

1. Aktivitas komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan).
2. Sosialisasi adalah proses penanaman atau transper kebiasaan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.
3. Program Adiwiyata adalah kegiatan yang dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

4. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 92 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang di jadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil penelitian
1	Vivian Tiara Putri (2017)	Aktivitas Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program JKN (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Aktivitas Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Banyuanyar Surakarta).	Untuk mengetahui aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan program JKN di Puskesmas Banyuanyar Surakarta	Aktivitas komunikasi dalam rangka mensosialisasikan program JKN dilakukan secara formal dan informal. Bentuk aktivitas komunikasi formal antara lain: rapat koordinasi oleh seluruh jajaran puskesmas Banyuanyar (internal meeting), rapat koordinasi antara BPJS Kesehatan dengan puskesmas Banyuanyar, pertemuan warga, kegiatan seminar, serta memanfaatkan leaflet dan banner guna penyebaran informasi ke masyarakat luas. Sedangkan aktivitas komunikasi informal terjalin dengan adanya komunikasi Word of Mouth (WOM) atau komunikasi dari mulut ke mulut.
2	Abdullah	Analisis Pelaksanaan Fungsi Humas Polsek Oleh Binmas Dalam Mensosialisasikan Ancaman Pidana Penambangan Ilegal di Kecamatan Singingi Hilir	Untuk mengetahui pelaksanaan Fungsi Humas Polsek Oleh Binmas Dalam Mensosialisasikan Ancaman Pidana Penambangan	Pelaksanaan fungsi humas Polsek oleh Binmas dalam mensosialisasikan ancaman pidana penambangan ilegal di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan

		Kabupaten Singingi Riau (2018)	Kuantan Provinsi Riau	Ilegal di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	Singingi Provinsi Riau belum maksimal
--	--	--------------------------------	-----------------------	---	---------------------------------------

Dari penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan kesimpulan antara persamaan dan perbedaan. Dilihat dari persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dilihat dari perbedaan terdapat pada tujuan penelitian dan organisasi penelitian. Penelitian pertama dilaksanakan pada Puskesmas Banyuanyar Surakarta, penelitian kedua dilaksanakan pada Polsek Singingi Hilir, sedangkan organisasi yang akan diteliti penulis yaitu pada SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Selanjutnya terdapat perbedaan pada tujuan penelitian, penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan program JKN di Puskesmas Banyuanyar Surakarta. Penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Fungsi Humas Polsek Oleh Binmas Dalam Mensosialisasikan Ancaman Pidana Penambangan Ilegal di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mensosialisasikan program Adiwiyata dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mensosialisasikan program Adiwiyata.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2006 : 12) “Pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada pada deskripsi secara alami”.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran seobjektif mungkin tentang aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mensosialisasikan program Adiwiyata.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1) Subjek Penelitian

Subek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai pokok bahasan dalam penelitian ini. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Menurut Siregar (2012 : 184) *purposive sampling* yaitu penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu: 1) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

sebanyak 1 orang, 2) Wakil Kepala Sekolah sebanyak 1 orang, 3) Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebanyak 2 orang, dan 3) siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebanyak 2 orang. Alasannya karena mengetahui secara persis tentang aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Tetapi dengan tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dari siapapun yang berkompeten dibidang ini demi untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dibahas.

## **2) Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002 : 115). Objek penelitian ialah hal yang dikaji atau aspek-aspek yang menjadi fakta penelitian, yaitu mengenai aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Usman (2009 : 41), penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang sosialisasi Program Adiwiyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

direncanakan membutuhkan waktu selama lima bulan. Mulai dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2019. Untuk mengetahui lebih jelasnya jadwal rencana penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 3.1: Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.**

No	Keterangan	Bulan dan Minggu Tahun 2019															
		Juli				Agustus				Sept-Okt				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X	X												
2	Seminar UP							X									
3	Riset								X	X							
4	Peneliti Lapangan									X	X						
5	Pengolahan dan Analisis Data											X					
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X			
7	Ujian Skripsi														X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi															X	
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																X

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Data Primer

Menurut Iskandar (2008 : 252) data primer data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden tentang

pendapatnya yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

b. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:253), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersipat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur buku-buku dan data yang dikumpulkan dari sejumlah data yang tersedia secara tertulis yang berupa:

- 1) Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- 2) Lingkungan Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, menurut Riduwan (2009 : 29) wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi semacam wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian secara terperinci tetapi

hanya garis besarnya saja sebagai penuntun selama proses wawancara ketika di lapangan dan mengembangkan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti, tetapi bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan dan situasi dalam wawancara.

- b. Observasi, menurut Usman (2009:52) teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini penulis gunakan untuk melihat kondisi riil yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengenai aktivitas komunikasi dalam menyosialisasikan Program Adiwiyata.
- c. Studi Dokumentasi, menurut Riduwan (2009:31) studi dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa foto yang didapatkan peneliti dilapangan.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan di dalam penelitian bertujuan agar hasil suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Yaitu dari luar data yang diperoleh untuk

keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang didapat.

Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain yang dihubungkan dengan teori-teori dari data sekunder. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata..

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

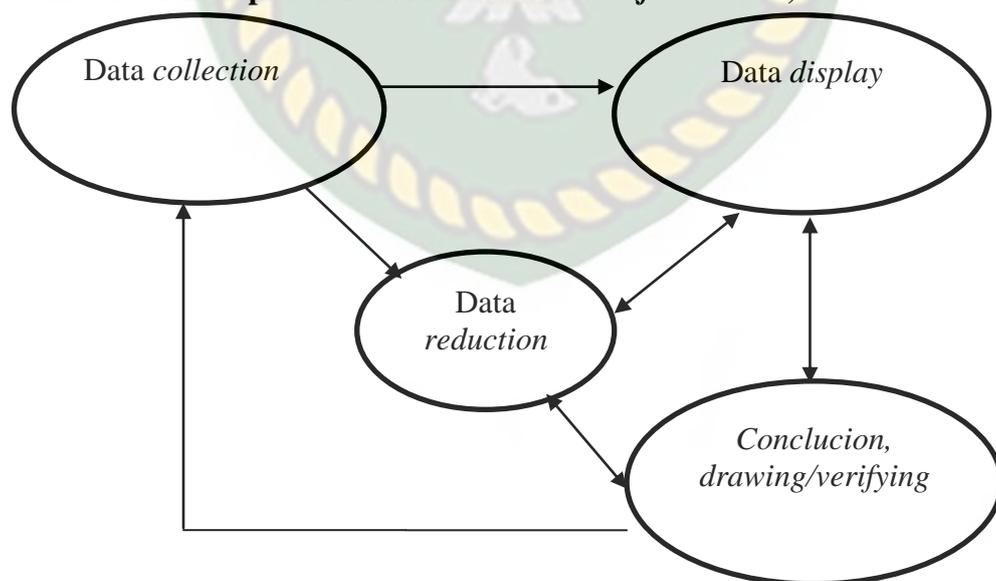
dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Seiddel, prosesnya sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtiar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moleong, 2005 : 248).

Untuk menganalisa data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun wawancara, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri; (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

**Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*flow model*)**



Sumber: Miles dan Hubermann (Sugiyono, 2010 : 247)

Sugiyono (2010:247-252) menjelaskan mengenai gambar Komponen

Dalam Analisis Data data tersebut diatas sebagai berikut:

“ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena jumlah data cukup banyak maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel berbentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion, drawing and verification*)”.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi dan Sejarah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru berlokasi di jalan K.H. Ahmad Dahlan Sukajadi Pekanbaru. Sekolah ini sudah berkiprah sejak tahun 1968, meskipun mengalami pasang surut dalam perjalanannya, SMP ini masih tetap eksis dalam melangkah melaksanakan tujuan mulia yakni turut serta untuk mencerdaskan anak bangsa.

Semua ini tentu tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut serta di dalamnya, persyarikatan Muhammadiyah yang mengelolah SMP ini tetap berusaha selalu bermitra dengan berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat luas. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik tidak jarang kita lihat sekolah ini sering diikutsertakan dalam berbagai kegiatan, Berbicara masalah bantuan sekolah ini tidak perlu diragukan lagi.

Suatu keunggulan tersendiri bagi SMP swasta yang satu ini karena tercatat sebagai satu-satunya SMP yang menerapkan Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) di provinsi Riau. Hal ini merupakan bukti nyata atas kepercayaan pemerintah yakni Dirjen Pendidikan Dasar dan

Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang bekerjasama dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Guru Teknologi Bandung untuk melaksanakan Pilot Proyek Pendidikan Teknologi Dasar.

Berkat kerjasama yang baik dan usaha yang maksimal dalam meningkatkan mutu Pendidikan, pada tahun 2007 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Riau, dengan nilai 92,78 dengan peringkat akreditasi “A” (Amat Baik).

## **2. Sumber Daya Manusia**

### **a. Kepala Sekolah**

Pejabat kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah:

1. H. M. Kasim Nur
2. Drs. H. R. Ramli Ibrahim (1968-1998)
3. Drs. H. Amran Hasan, MM (1998-2010)
4. Firnando, S.Pd (2010- sekarang)

Kepala sekolah ini berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, pemimpin atau leader innovator.

### **b. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil kepala sekolah dalam keadaan tertentu atau dalam suatu hal dapat mewakili kepala sekolah untuk suatu tugas di dalam maupun di luar sekolah apabila kepala sekolah berhalangan.

Adapun tugas pokok wakil kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Wakil kepala sekolah urusan kepegawaian
  - a. Membantu guru, staf lain dalam membina kepribadian siswa agar tercipta perkembangan.
  - b. Membantu dalam usaha pengembangan, pengajaran termasuk penilaian kegiatan- kegiatan sekolah.
- 2) Wakil kepala sekolah urusan kurikulum
  - a. Membantu urusan kurikulum dan kurikuler termasuk di dalamnya kegiatan kesenian, olahraga dan, kepramukaan.
  - b. Membantu kegiatan supervisi terhadap guru- guru dan stafnya.
  - c. Membantu dalam usaha pengembangan pengajaran termasuk penilaian kegiatan- kegiatan sekolah.
- 3) Wakil kepala sekolah urusan kemasyarakatan.
- 4) Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana.

**c. Wali Kelas**

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Pengalihan kelas
- 2) Pengisian daftar kumpulan nilai
- 3) Pembuatan mutasi siswa
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 5) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar

**d. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

Guru BK membantu kepala sekolah dalam hal:

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan BK
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- 3) Memberikan pelayanan BK
- 4) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- 5) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

**e. Guru Mata Pelajaran**

Guru mata pelajaran bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, adapun tanggung jawabnya yaitu:

- 1) Membuat perangkat program semester
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- 4) Melaksanakan penilaian hasil belajar
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan program pengajaran
- 6) Mengisi daftar siswa
- 7) Membuat alat- alat pengajaran atau alat peraga.

**f. Tata Usaha (TU)**

Tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan berikut:

- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi sekolah
- 4) Penyusunan dan penyajian data sekolah
- 5) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

**g. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah bertanggung jawab dalam kegiatankegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku, bahan pustaka dan, media elektronik
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka
- 5) Inventarisasi pengadministrasian buku pustaka
- 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
- 7) Menyusun tata tertib pustaka
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan

#### **h. Sarana dan Prasarana**

Demi lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang Sekolah tersebut, ada beberapa hal yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruang belajar
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang wakil kepala sekolah
- 4) Ruang tata usaha
- 5) Ruang majelis guru
- 6) Ruang bimbingan dan konseling
- 7) Ruang perpustakaan
- 8) Ruang komputer
- 9) Ruang kesenian dan media
- 10) Labor Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)
- 11) Labor IPA
- 12) Labor bahasa
- 13) Ruang laboratorium
- 14) Ruang kesiswaan
- 15) Ruang UKS
- 16) Ruang gudang
- 17) Wc guru
- 18) Wc siswa

- 19) Lapangan upacara
- 20) Lapangan bola kaki
- 21) Lapangan basket
- 22) Taman sekolah
- 23) Rumah penjaga sekolah
- 24) kantin
- 25) Area parkir sekolah
- 26) Pos penjagaan sekolah

### **3. Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru**

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan yang pertama melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Program Adiwiyata mempunyai empat standar agar pelaksanaan Adiwiyata berjalan dengan baik, empat standar yang sudah diterapkan dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu:

#### **a. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan**

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan peduli dan berwawasan lingkungan sudah dimasukkan dalam visi, misi, dan tujuan SMP

Muhammadiyah 1 Pekanbaru. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang berkualitas, berkarakter, dan berbudaya lingkungan di era global” dengan salah satu misinya “Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter dan berbudaya lingkungan”.

Visi misi tersebut memberikan motivasi bagi semua warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk memiliki budaya lingkungan yang baik di era global, sehingga tercipta harmonisasi alam, manusia, dan lingkungan agar tercipta proses pembelajaran yang sehat, bersih, dan menyenangkan. Selaras dengan visi misinya SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga memiliki tujuan sekolah meningkatkan kecerdasan yang bermartabat, berkarakter dan berbudaya lingkungan.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga memiliki kebijakan pengembangan materi lingkungan hidup yang tercantum dalam silabus, RPP, maupun lembar penilaian yang dirancang di awal tahun pelajaran. Cara lain untuk meningkatkan kualitas SDM SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan mengadakan dan menghadiri workshop dan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil studi dokumen RAKS sekolah, sekolah telah menganggarkan kurang lebih 15 % dari total anggaran sekolah guna pengelolaan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1

Pekanbaru. Agar dana yang dikeluarkan tidak mengalami defisit, maka sekolah melakukan kebijakan penghematan terhadap SDA seperti penggunaan air, listrik, bahan bakar, plastik dan kertas. Hal ini selain untuk menghemat anggaran juga untuk menjaga ketersediaannya agar selalu lancar.

#### **b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan**

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktik langsung dan observasi.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut mengintegrasikan lingkungan pada semua mata pelajaran. Jadi semua mata pelajaran memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan lingkungan, baik metode, model, pendekatan sampai media dan sumber pembelajaran. Siswa akan lebih rileks dan semangat ketika pembelajaran di luar dengan media dan sumber lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kecintaan dan kepedulian lingkungan, karena siswa langsung merasakan manfaatnya.

Integrasi lingkungan berupa penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa, baik berupa praktik maupun teori. Dalam hal

teori siswa dibekali dan disisipi materi yang berkaitan dengan lingkungan. Siswa juga diberi tugas yang ada kaitannya dengan lingkungan, dalam hal praktek siswa diberi kegiatan tentang kecintaan dan peduli pada lingkungan, meskipun sekedar kebersihan kelas. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru mengevaluasi kebersihan kelas. Pada saat pembelajaran siswa selalu dikait-kaitkan dan diingatkan untuk peduli lingkungan, bahkan bila siswa melakukan pelanggaran terutama terlambat datang, maka sanksi yang diberikan berupa sanksi kebersihan, contohnya membersihkan lingkungan sekolah selama satu jam pelajaran.

**c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif**

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah mengembangkan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif di antaranya:

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah yang terlihat dari setiap kelas yang sudah memiliki piket kebersihan setiap harinya, adanya program Jum'at bersih
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup seperti adanya taman, pengelolaan sampah berupa tempat sampah.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memasukan pengetahuan lingkungan hidup ke

siswanya seperti mengenai kepedulian terhadap lingkungan dengan mengelola sampah dengan daur ulang ataupun pengomposan.

- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatannya berupa pemanfaatan air, karya seni dan hemat energi.
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar seperti bersih-bersih di lingkungan sekitar luar sekolah.
- 6) Memanfaatkan nara sumber untuk seminar dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dari BLH, Dinas Pendidikan, dan sekolah Adiwiyata yang lain.
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.

#### **d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan**

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diantaranya adalah:

- 1) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah seperti penyediaan tempat sampah, taman sekolah dan apotek hidup.

- 2) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, dan pemeliharaan pohon peneduh.
- 3) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki tata tertib, daftar piket dengan guru sebagai pengawasnya.
- 4) Adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.
- 6) SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga menyediakan tempat sampah yang terpilah menjadi tiga yaitu tempat sampah warna hijau untuk organik, tempat sampah warna kuning untuk sampah anorganik, serta tempat sampah merah untuk B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti zat-zat kimia yang digunakan untuk praktek, atau pembersih ruangan yang mengandung bahan kimia berbahaya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Profil Informan

Penelitian ini melibatkan sumber informan dari SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Informan tersebut dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dan faktor penghambat dan faktor pendorong SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan observasi. Data informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Firnando, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Amran Hasan, M.M.	S2	Wakil Kepala Sekolah
3	Dra. Suhatri	S1	Guru
4	Dra. Suhaenih	S1	Guru
5	Herlinda	SMP	Siswa
6	M. Iqbal	SMP	Siswa

Sumber: Olahan Penelitian, 2019.

### 2. Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.

#### a. Komunikator dalam Sosialisasi Program Adiwiyata

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting terutama dalam

mengendalikan jalannya komunikasi. Jadi, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.

Banyak cara yang diupayakan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam melaksanakan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Salah satu usaha SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mengupayakan pendidikan peduli dan berbudaya lingkungan adalah melaksanakan program Adiwiyata. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata ini, sekolah melalui melakukan sosialisasi. Dalam proses sosialisasi ini, yang menjadi komunikator adalah Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah dan Guru sebagai komunikator haruslah yang mengetahui dan mengerti tentang program Adiwiyata. Tidak semua guru di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengerti program Adiwiyata ini, karena dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan program Adiwiyata sudah ada bagian dan tim tersendiri, yaitu Tim Adiwiyata Sekolah. Tim ini terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut: guru, siswa dan komite sekolah. Tim Adiwiyata Sekolah di tetapkan melalui SK Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai siapa yang menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...yang melakukan sosialisasi program Adiwiyata dilakukan oleh Tim Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Tim ini dirubah setiap tahun. Tim Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yakni terdiri dari penanggung jawab program (Kepala

Sekolah), ketua, sekretaris, bendahara, koordinator kegiatan dan anggota-anggota yang dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan program Adiwiyata...” (Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai siapa yang menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...yang melakukan sosialisasi program Adiwiyata adalah Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Para siswa selalu diingatkan dan diberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program Adiwiyata ini ...” (Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Tim Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini mempersiapkan proses sosialisasi dan pelaksanaan program Adiwiyata. Selain pihak Tim Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, yang memberikan sosialisasi atau komunikasi adalah Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru ini memang sengaja diundang datang pada sosialisasi sebagai narasumber sekaligus memberikan pengarahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai apakah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru bekerja sama dengan pihak lain dalam dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, diperoleh keterangan bahwa:

“...kita juga mengundang Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru ini yang memberikan sosialisasi mengenai program Adiwiyata...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Hal senada juga disampaikan oleh Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, beliau mengatakan:

”...sosialisasi program Adiwiyata ini kami lakukan bukan saja dilakukan oleh pihak sekolah saja, tapi kami juga mengundang langsung Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru untuk memberikan informasi. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program Adiwiyata sesuai sasaran...” (Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam sosialisasi program Adiwiyata pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga mengundang Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru sebagai narasumber. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru ini memberikan pengarahan agar semua proses program Adiwiyata ini berjalan lancar dan sesuai sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhatri selaku Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai apakah guru di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga dilibatkan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, diperoleh keterangan bahwa:

“...semua guru dilibatkan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dan melaksanakan program Adiwiyata dalam bentuk pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup diintegrasikan pada mata pelajaran, jadi semua mata pelajaran harus memuat Pendidikan Lingkungan Hidup...” (Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Lebih lanjut Suhatri selaku Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, menjelaskan bahwa:

“...Jadi kurikulum yang terintegrasi tidak berubah, tetap. Cuma dilaksanakan ada poin-poinnya itu ditambahkan materi lingkungannya. Seperti halnya membuat tema, tetap membuat

tema tapi nanti oleh si guru ditambahkan temanya tentang lingkungan hidup...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhaenih selaku Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai apakah guru di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga dilibatkan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, diperoleh keterangan bahwa:

“...ya kita sebagai guru dilibatkan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Kita juga diperintahkan oleh bapak Kepala Sekolah untuk ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Caranya ya kita memberi pemahaman kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, misalnya menjaga kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas dari sekolah untuk mensukseskan program Adiwiyata, maka seluruh guru dilibatkan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata tersebut, agar setiap warga sekolah khususnya siswa mengenal program Adiwiyata serta mengetahui maksud dan tujuannya.

#### **b. Pesan Dalam Sosialisasi Program Adiwiyata**

Hal terpenting dalam sosialisasi program Adiwiyata ini adalah dalam penyampaian sosialisasi atau pesannya. Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi program Adiwiyata ini mengenai pelaksanaan program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah bagaimana melaksanakan program Adiwiyata dan manfaat mengikuti program Adiwiyata...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...yang disampaikan dalam sosialisasi itu tentang pelaksanaan program Adiwiyata itu sendiri. Kita tetap mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhatri selaku Guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai materi apakah yang disampaikan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah bagaimana melaksanakan program Adiwiyata. Dalam implementasinya, guru membawakan pelajaran lingkungan hidup dalam kurikulum baik itu secara eksplisit maupun implisit. Guru melakukan pendampingan terhadap implementasi Adiwiyata bagi siswa. Selain itu, guru menjadi contoh bagi siswa terkait implementasi Adiwiyata ...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah pedoman pelaksanaan program Adiwiyata.

Penyampaian materi dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan bentuk penyampaian kebijakan program adiwiyata kepada seluruh warga sekolah dengan

baik dan benar. Dalam melaksanakan penyampaian materi dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru membutuhkan peran dari komunikator, agar materi program Adiwiyata ini dipahami oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini yang materi yang disampaikan proses penyelenggaraan program Adiwiyata.

Dengan adanya penyampaian materi dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru akan membantu dalam mewujudkan pelaksanaan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui program Adiwiyata. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai apakah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata diperoleh keterangan bahwa:

“...kebijakan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru berkaitan dengan program Adiwiyata adalah :

- a. Membuat taman dan menanam pohon dilingkungan sekolah
- b. Kemitraan dengan instansi luar: dinas pendidikan, Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru
- c. Melibatkan peran serta wali murid : 1 wali murid 1 infaq pohon
- d. Menyosialisasikan peduli lingkungan pada anak
- e. Penghematan air dan listrik dan pemanfaatan sisa ATK untuk amplop gaji pegawai
- f. Pengelolaan sampah : pemilahan sampah...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru,

mengenai apakah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru merumuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata diperoleh keterangan bahwa:

“...kaitannya dengan program Adiwiyata, kita memang membuat kebijakan yang memuat upaya perlindungan lingkungan hidup terutama pada sarana prasarana, kurikulum, dan kegiatan lingkungan. Kita menyediakan tempat sampah yang terdiri dari tiga warna di setiap ruangnya. Kita bedakan tempat sampah sesuai jenis sampahnya organik (hijau), an organik (kuning), dan limbah plastik (merah). Selain itu kita juga menyediakan tempat sampah yang lebih besar di luar kelas untuk menampung sampah yang lebih banyak. Terkait dengan kegiatan lingkungan kita mengadakan yang namanya piket kelas, jum’at bersih di lingkungan sekolah dan kegiatan lingkungan lain. Terkait dengan kurikulum kita menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan artinya kita kaitkan penanaman karakter peduli lingkungan di setiap mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kita ajak anak-anak mengunjungi langsung tempat pengolahan lingkungan/pengolahan sampah....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Dengan adanya kebijakan yang berkaitan dengan program Adiwiyata ini, diharapkan memberikan motivasi bagi semua warga sekolah untuk memiliki budaya lingkungan yang baik di era global, sehingga tercipta harmonisasi alam, manusia, dan lingkungan agar tercipta proses pembelajaran yang sehat, bersih, dan menyenangkan.

### c. Media Dalam Sosialisasi Program Adiwiyata

Media adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai media

apakah yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...sosialisasi yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan langsung, terus berikutnya disosialisasi lewat slogan-slogan atau berupa banner-banner...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu melalui penyuluhan secara langsung agar peduli lingkungan dan menghimbau siswa secara tidak langsung melalui media cetak seperti adanya banner, slogan-slogan yang terdapat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai media apakah yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...mengenai media yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini adalah penyuluhan secara langsung kepada siswa agar menjaga lingkungan sekolah. Sedangkan untuk para guru sosialisasi dilakukan biasanya melalui rapat, tentang proses pelaksanaan program Adiwiyata ini....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhatri selaku guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai media yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, diperoleh keterangan:

“...media yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru pemberitahuan secara langsung kepada siswa melalui pengarahan dan juga

banner dipasang disekitar lingkungan Sekolah....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Dengan demikian media yang digunakan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam mesnsosialisasikan program Adiwiyata adalah pemberitahuan secara langsung dan banner atau slogan-slogan yang terdapat di lingkungan sekolah, yang berisikan ajakan untuk menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai alasan media tersebut dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...alasan menggunakan media tersebut karena dianggap lebih efektif dan memerlukan biaya yang besar....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai alasan media tersebut dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...kita menggunakan media penyuluhan secara langsung, agar lebih dipahami oleh siswa dan alasan menggunakan banner atau slogan-slogan karena biayanya cukup murah....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009)

Terkait dengan media apa yang efektif dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berdasarkan

hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...semuanya cukup efektif, setiap media yang digunakan ada kekurangan dan kelebihan....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...kalau menurut saya media yang paling efektif yaitu memasang banner dan slogan di sekitar lingkungan sekolah, karena dapat dilihat kapan saja....”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009)

#### **d. Komunikasikan Dalam Sosialisasi Program Adiwiyata**

Komunikasikan adalah orang yang diterpa pesan dan informasi. Dalam proses sosialisasi dana program Adiwiyata ini, SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru memberikan informasi sosialisasi dengan cara memberikan pengarahan dan penyuluhan. Khalayak atau sasaran dari sosialisasi ini adalah semua warga sekolah. Komunikasi yang baik dan akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang pernah diperoleh komunikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...sosialisasi program Adiwiyata ditujukan untuk semua warga sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, baik siswa maupun

guru atau pegawai lainnya. Sosialisasi ini sekaligus mengingatkan pentingnya menjaga lingkungan...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa subjek atau sasaran sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak hanya diberikan guru namun siswa juga menjadi target komunikasi. Keberadaan siswa sangat penting dalam membantu berjalannya program adiwiyata, oleh karena itu perlu bagi siswa untuk mengetahui adanya program ini. Sebagian besar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah mengetahui dan memahami adanya kebijakan PLH melalui program Adiwiyata, mereka mengetahui maksud dan tujuan program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Herlinda selaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai apakah ada sosialisasi terkait program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...ya sekolah menyosialisasikan dengan program Adiwiyata. Kita diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan ruang kelas. Artinya ketika kita berjalan dan menemukan sampah kita wajib mengambilnya walaupun itu bukan milik kita. Kemudian ada sosialisasi tentang penghematan listrik...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Herlinda selaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai program Adiwiyata, diperoleh keterangan bahwa:

“...adiwiyata itu pokoknya ya tentang menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di mana saja. Baik itu di sekolah maupun di rumah...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan M. Iqbal selaku siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai peran serta siswa dalam mewujudkan program Adiwiyata di sekolah, diperoleh keterangan bahwa:

“...peran serta dalam program Adiwiyata adalah menjaga dan mengingatkan teman-teman agar senantiasa peduli dan menjaga kebersihan. Kita harus bisa jadi teladan bagi teman-teman yang lain untuk peduli terhadap lingkungan...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Secara kognitif peserta didik belum sepenuhnya paham terhadap Adiwiyata. Namun secara praktik, peserta didik sudah melaksanakan kebijakan sekolah terkait perwujudan Adiwiyata. Kendala yang biasa terjadi ialah kesadaran peserta didik terhadap lingkungan bersifat fluktuatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, sosialisasi terhadap program Adiwiyata di sekolah dilakukan secara terus menerus.

#### **e. Efek Dalam Sosialisasi Program Adiwiyata**

Komunikasi yang efektif adalah apabila proses dalam komunikasi terjadi perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku publik sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Sosialisasi yang telah disampaikan komunikator, dalam hal ini tim Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru akan menimbulkan efek tertentu bagi warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai komunikannya. Efek atau akibat dari penyampaian sosialisasi ini akan ditanggapi komunikan, baik tanggapannya positif maupun negatif.

Sosialisasi program Adiwiyata dilakukan pada suatu kelompok kecil, dimana efek yang akan ditimbulkan dapat segera terlihat. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik (*feedback*) sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya disaat ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif. Pihak SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru akan dapat mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan dari warga sekolah mengenai program Adiwiyata ini.

Dalam komunikasi interpersonal, karena situasinya tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat segera diketahui. Umpan balik dalam komunikasi seperti itu bersifat langsung. Dalam hal ini, komunikator perlu bersikap tanggap terhadap tanggapan komunikan agar komunikasi yang telah berhasil sejak awal dapat dipelihara keberhasilannya. Dalam komunikasi kelompok kecil seperti seminar, kuliah, ceramah, brifing, rapat, lokakarya, forum atau simposium, umpan balik yang diperlukan oleh komunikator ialah yang bersifat verbal karena komunikasinya ditujukan kepada kognisi komunikan. Jadi permasalahannya mengerti atau tidak, menyetujui atau tidak, menerima atau tidak, dan lain-lain yang kesemuanya harus dinyatakan dengan kata-katan (dalam Effendy, 2004 : 15).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai dampak

sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa:

“...semua warga sekolah guru maupun siswa di Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sangat mendukung kebijakan ini, tujuan kebijakan ini kan sangat bagus yaitu menciptakan siswa mempunyai rasa cinta terhadap alam, dan siswa dapat melestarikan alam, menjaga bumi...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai tanggapannya terhadap program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa:

“...saya sangat mendukung, dilihat dari arti adi dan wiyata suatu tempat pembelajaran yang nyaman serta kaitannya dengan mengubah perilaku siswa dapat peduli dengan lingkungan...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Suhatri selaku guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mengenai tanggapannya terhadap program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa:

“...kalau saya sangat mendukung dari pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru ini, selama saya bisa melaksanakan tugas dengan baik...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Berdasarkan wawancara dengan Suhatri selaku guru SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...saya mendukung 100% pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, karena dilihat dari manfaat sekolahnya jadi bagus dan semua warga sekolah dilibatkan dalam program ini...”(Hasil wawancara tanggal 23 Oktober 2009).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru membutuhkan dukungan dari semua pihak. Dukungan yang diberikan akan sangat membantu kelancaran program. Disamping itu peran warga sekolah juga penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.**

#### **a. Faktor Penghambat**

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Faktor ini bisa menjadi gangguan dalam pelaksanaan dan penyampaian pesan. Faktor yang menjadi penghambat dalam sosialisasi program Adiwiyata ini adalah:

##### **1) Kurangnya penggunaan media iklan**

Sosialisasi program Adiwiyata ini dilakukan dengan cara penyuluhan secara langsung dan banner atau slogan mengenai ajakan menjaga lingkungan sekolah. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menggunakan penyuluhan secara langsung sebagai media komunikasi. Dipandang dari keefektifitasan penyampaian komunikasi memang penyuluhan atau komunikasi kelompok ini efektif dan efisien. Komunikator bisa melihat langsung reaksi atau tanggapan dari komunikan. Begitu juga sebaliknya, komunikan bisa

memberikan umpan balik kepada komunikator atas pesan yang diperolehnya.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak menggunakan media cetak dan elektronik sebagai perantara komunikasinya. Alasan mereka tidak menggunakan media tersebut adalah tidak adanya dana khusus untuk pembuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...kami melaksanakan sosialisasi dengan melakukan pengarahan secara langsung. Terus terang kami tidak ada anggaran dana khusus untuk menyampaikan sosialisasi melalui media cetak maupun elektronik...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Sebenarnya yang perlu menjadi sasaran dari sosialisasi program Adiwiyata ini bukan hanya warga sekolah sekolah. Secara khusus, SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru hanya melibatkan pihak sekolah dalam sosialisasi. Masyarakat sekitar sekolah dan wali murid tidak dilibatkan langsung dalam sosialisasi. Kebanyakan masyarakat dan wali murid tidak mengetahui program Adiwiyata ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...sosialisasi program Adiwiyata memang belum menjangkau masyarakat sekitar sekolah dan juga tidak melibatkan wali murid, baru dalam lingkup SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media ini menjadi penghambat dalam sosialisasi. Jika media ini digunakan dan dimanfaatkan, tentu pencapaian khalayak sasaran semakin besar. Dengan demikian, semua masyarakat mengetahui tentang program Adiwiyata.

## 2) Pelaksanaan sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Amran Hasan selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...jadwal sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus, karena kami tidak terlalu memperhatikan sampai kesitu. Memang kalau dipikir-pikir perlu juga jadwal sosialisasi tersebut...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Pelaksanaan sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus ini, dapat saja mengisyaratkan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menganggap program Adiwiyata ini sebagai kegiatan yang kecil.

### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, yaitu kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firnando selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa:

“...semua guru ikut menyosialisasikan program Adiwiyata, jadi guru tidak hanya mengandalkan Kepala Sekolah dan Tim Adiwiyata sekolah yang memang sudah ditunjuk oleh pihak

sekolah dalam menyosialisasikan program Adiwiyata...”(Hasil wawancara tanggal 22 Oktober 2009).

Kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata membuat pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan lancar. Hal inilah salah satu faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

### C. Pembahasan

#### 3. Aktivitas Komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program adiwiyata tidak hanya melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru sebagai komunikator. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga melibatkan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah pengarahannya secara langsung (lisan) dan pemasangan banner atau slogan di sekitar lingkungan sekolah. Sasaran sosialisasi tersebut adalah semua warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru baik guru maupun siswa. Sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mendapat dukungan dari warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan meningkatkan pemahaman warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas, aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam artian komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Seorang komunikator harus pintar membaca perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (Effendy, 2005:27).

Komunikator dalam menyosialisasikan program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga melibatkan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.

b. Pesan

Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan (Effendy, 2005:27). Hal yang disampaikan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah syarat mengikuti program Adiwiyata, tujuan program adiwiyata dan manfaat mengikuti program Adiwiyata.

c. Media

Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Saluran merujuk pada

penyajian pesan: apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi) (Effendy, 2005:27). Media yang digunakan dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah pengarahannya secara langsung (lisan) dan pemasangan banner atau slogan di sekitar lingkungan sekolah (tulisan).

d. Komunikasikan

Komunikasikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Sasaran sosialisasi program Adiwiyata adalah semua warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru baik guru maupun siswa.

e. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan (Effendy, 2005:27). Sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mendapat dukungan dari warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan meningkatkan pemahaman warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih dan belajar menjadi nyaman.

**4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata.**

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam sosialisasi program Adiwiyata ini adalah:

1) Kurangnya penggunaan media iklan

Menurut Effendy pada proses komunikasi secara sekunder, media yang dipergunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Media massa, yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relatif amat banyak, seperti surat kabar, radio, televisi, dan film.
- b. Media non massa, yakni tertuju pada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit, seperti telepon, surat, telegram, spanduk dan papan pengumuman (Effendy,2005:18).

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dilakukan dengan cara penyuluhan secara langsung dan pemasangan banner atau slogan disekitar lingkungan sekolah. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak menggunakan media cetak dan elektronik sebagai perantara komunikasinya. Alasan mereka tidak menggunakan media tersebut adalah tidak adanya dana khusus untuk pembuatannya.

Tabel 4.2 Penggunaan Media Dalam Dalam Menyosialisasikan Program Adiwiyata SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

No	Aktivitas	Sasaran	Keterangan
1	Sosialisasi secara langsung (lisan)	Seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru	Ada
2	Sosialisasi menggunakan banner dan slogan	Seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru	Ada
3	Sosialisasi menggunakan media cetak dan elektronik	Seluruh warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru	Tidak ada

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

## 2) Pelaksanaan sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus

Suatu kegiatan atau pekerjaan itu akan baik jika dilakukan secara teratur dan terjadwal. Dalam menyosialisasikan program Adiwiyata ini, SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak memiliki jadwal khusus. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan kapan saja.

### b) Faktor Pendukung

Sedangkan faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, yaitu kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata. Kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata membuat pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan lancar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas komunikasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata tidak hanya melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru sebagai komunikator. SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga melibatkan Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru. Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah penyuluhan secara langsung (lisan) dan pemasangan banner atau slogan di sekitar lingkungan sekolah. Sasaran sosialisasi tersebut adalah semua warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru baik guru maupun siswa. Sosialisasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mendapat dukungan dari warga SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan meningkatkan pemahaman warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan.
2. Faktor penghambat SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah kurangnya penggunaan media iklan dan pelaksanaan sosialisasi tidak dijadwalkan secara khusus. Faktor pendukung SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata adalah kompaknya guru-guru dalam menyosialisasikan program Adiwiyata.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, selanjutnya penulis memberikan saran-saran sebagai pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pihak SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru menggunakan media cetak dan elektronik dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, agar menimbulkan efek yang lebih luas.
2. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai aktivitas komunikasi dalam menyosialisasikan program Adiwiyata, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama, dapat meneliti secara lebih mendalam tentang aktivitas komunikasi sosialisasi dalam menyosialisasikan program Adiwiyata dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Alwasilah, Ahmad. 2002. *Pokoknya Kualitatif ; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astrid, Phil S. Susanto. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Binacipta.
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Hubungan Masyarakat Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Harwoko, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofyan. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.

Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*, Malang: UMM Press.

Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

#### **B. Skripsi/Jurnal.**

Elmas Septiani, Nina. 2009. *Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh Dinas Pendidikan Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 20 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau.

Landriany, Ellen. 2014. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014.

Putri, Vivian Tiara. 2017. *Aktivitas Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program JKN (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Aktivitas Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Banyuanyar Surakarta)*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.